

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUADENGAN PERILAKUKONSUMSI ALKOHOLPADA REMAJA DI DESAKRAGILAN KELURAHAN KADIPIRO KECAMATAN BANJARSARI

Diajukan Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Sahid Surakarta



Disusun Oleh :

ANA CATUR RINI
NIM. 2013121003

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
2017**

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi yang rentang kehidupan yang terjadi pada manusia yang menghubungkan masa anak menuju masa dewasa (Santrock,2003). Masa remaja mengalami perubahan biologis, psikologis, dan social yang terjadi dengan pesat. Secara perkembangan masa remaja berlangsung usia 10 atau 11 tahun (Papalia dkk,2009). Masa remaja secara umum dapat ditandai oleh munculnya pubertas atau proses yang menghasilkan kematangan seksual dan kematangan organ reproduksi Wong (2008) membagi masa remaja menjadi 3 tahapan meliputi masa remaja awal/dini dengan umur 11-14 tahun, masa remaja pertengahan dengan umur 15-17tahun, dan masa remaja lanjut dengan umur 18-21 tahun. Proses masa transisi tersebut membuat remaja mengalami perubahan perilaku dari masa sebelumnya.

Santrock(2003) mengatakan bahwa remaja secara aktif membangun perilaku secara kognitif atau perilaku dibentuk dari pengetahuan remaja. Remaja yang memiliki kemampuan kognitif baik, dapat berfikir dan mampu menghadapi masalah secara efektif. Perkembangan remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Olivia,2010). Menurut Hidayah(2009) yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan

sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak.

Menurut Santrock (2007) penyalahgunaan alkohol berkaitan dengan interaksi remaja terhadap orang tua dan kawan sebaya. Remaja yang menjadi pemabuk berat sering kali berasal dari keluarga yang tidak bahagia, diwarnai dengan banyak ketegangan, kurang perhatian dari orang tua, dan memiliki orang tua yang kurang mampu mengelola kehidupan keluarganya. Dengan baik (kurang pengawasan, kurang memiliki ekspektasi yang ditetapkan dengan jelas, serta kurang memberikan penghargaan terhadap perilaku positif (Barnes, F dan Benerjee) (1995).

Konsumsi alkohol murni di seluruh dunia pada tahun 2010 sebesar 6,2 liter pada orang dengan usia 15 tahun atau lebih, sedangkan perharinya sekitar 13,5 gram. Konsumsi alkohol perkapita paling banyak dikonsumsi dalam populasi remaja berusia 15-19 tahun. Alkohol yang dikonsumsi di seluruh dunia, 50,1% digunakan untuk meningkatkan stamina, 34,8% adalah jenis bir, 8,0% adalah jenis minuman anggur, dan 7,1% adalah jenis minuman alkohol lainnya. Pada tahun 2012 sekitar 3,3 juta kematian atau 5,9 dari seluruh kematian global disebabkan oleh konsumsi alkohol. Penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan berbagai penyakit, adanya beban sosial serta perubahan ekonomi dalam masyarakat. Bahaya penggunaan alkohol ditentukan oleh volume alkohol yang dikonsumsi, pola minum, dan kualitas alkohol yang dikonsumsi. Lebih dari dua ratus

penyakit yang disebabkan oleh alkohol serta sirosis hati, kanker dan cedera (World Health Organization,2014).

Data WHO tahun 2007 menyatakan bahwa sekitar 2 milyar orang di dunia mengkonsumsi minuman beralkohol (Rassool, 2010). Usamah (2011, dalam Emqi, 2013) mengemukakan bahwa menurut laporan Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan WHO pada tahun 2011 menyatakan bahwa tak kurang dari 32.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap saat karena berbagai penyakit terkait alkohol, seperti cedera karena kecelakaan mobil, perkelahian, dan penyakit. Departemen Kesehatan Mental dan Penyalahgunaan Obat-obatan WHO, Shekhar Saxena, mengatakan bahwa alkohol adalah penyebab sepertiga kematian anak-anak muda di beberapa bagian dunia..

Menurut survey demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 prevalensi konsumsi minuman beralkohol selama tiga bulan terakhir pada rentang usia 15-24 tahun yaitu sebesar 33,7% (perempuan 3,5, laki-laki 30,2%). Prevalensi konsumsi minuman beralkohol di perkotaan lebih tinggi daripada di pedesaan dengan presentase 45,7% di perkotaan dan 40,1% di pedesaan. Prevalensi konsumsi minuman beralkohol tampak tinggi pada yang berpendidikan SMP dan SMA (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional,2015). Tercatat sebanyak 434 pasien rawat inap di rumah sakit dengan masalah gangguan mental dan perilaku yang disebabkan penggunaan alkohol (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Data yang juga dihimpun dari hasil rekapitulasi Polresta Kota Solo bahwa terjadi peningkatan kasus tindak pidana ringan khususnya dalam tindak kriminal kasus minum-minuman keras dari tahun 2008 yang menunjukkan angka 194 kasus, tahun 2009 menunjukkan jumlah angka 219 kasus, hingga sampai pada tahun 2010 telah terjadi 252 kasus tindak pidana ringan minuman keras. Pengamatan peneliti juga merujuk pada penggemar music metal yang ada di sekitar kota Solo pada awal tahun 2011, pada saat ada perayaan pergantian tahun baru di salah satu perguruan tinggi swasta di kota solo diadakan acara musik yang berjenis musik metal. Penonton sendiri lebih di dominasi kalangan remaja yang tergolong masih mahasiswa dan pelajar. Di saat tengah acara di mulai banyak remaja yang membawa minuman keras, menikmati bersama dengan membagikan kepada teman-temannya. Ketika dengan diiringi irama music metal yang cukup keras, para remaja tersebut tampil lebih agresif (berteriak, menyanyi, bergoyang) tanpa memperdulikan di sekitarnya.

Peran Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) untuk menanggulangi perilaku konsumsi alkohol yaitu, dari pihak puskesmas mengadakan penyuluhan ke Desa tentang bahaya dan akibat penggunaan minuman beralkohol. Dampak dari penggunaan minuman alkohol sendiri menyebabkan kematian dan penyakit lainnya seperti sirosis hati, kanker dan lain-lain. Petugas menyarankan untuk menghindari penggunaan berbagai macam jenis minuman yang mengandung kadar alkohol atau etanol.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di bulan Maret 2017 pada 13 remaja di Desa Kragilan, hasil yang diperoleh wawancara pada 3 remaja yang mengkonsumsi alkohol dikarenakan lingkungan yang tidak sehat karena banyak warga dan orang tua yang mencontohkan perilaku tersebut, sebagian orang tua di Desa Kragilan mengkonsumsi alkohol sehingga generasi anak mudanya terpengaruh untuk mencoba mengkonsumsi alkohol, 5 remaja lain juga mengatakan bahwa remaja desa yang mengkonsumsi alkohol berawal dari diajak teman-temannya untuk mencoba dan ketagihan, sedangkan 4 remaja yang lainnya juga mengatakan sebagian remaja mengkonsumsi alkohol karena meniru dari perilaku orang tuanya yang juga mengkonsumsi alkohol. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku konsumsi alkohol di Desa Kragilan, Kecamatan Banjarsari.

1.2.Rumusan Masalah

Adakah hubungan pola asuh orang tuadengan perilaku konsumsi alkohol pada remaja di desa Kragilan, Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari?

1.3.Tujuan penelitian

1.3.1.Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan mengkonsumsi alkohol pada remaja.

1.3.2.Tujuankhusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.2.1.Untuk mendiskripsikan tentang pola asuh orang tua.

1.3.2.2.Untuk mendiskripsikan perilaku konsumsi alkohol.

1.3.2.3.Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku konsumsi alkohol.

1.4.Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1.Manfaat Praktis

Secara Praktis diharapkan penelitian ini memberi jawaban yang terjadi terhadap kelakuan di tengah kalangan remaja dan juga sebagai nasehat serta saran kepada semua *stake holder* dalam penanggulangan dan pencegahan konsumsi minuman beralkohol serta menjadi referensi khusus bagi mahasiswa yang menggeluti ilmu keperawatan, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi suatu

lembaga, instansi, departemen atau siapa saja yang berminat sebagai bahan informasi untuk mengambil langkah kebijakan.

a. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua dapat mencontohkan perilaku yang baik untuk dapat ditiru oleh generasi penerusnya. Tidak melakukan perilaku yang kurang baik seperti mengkonsumsi alkohol di depan anaknya, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang akan menjunjung tinggi perjuangan Negara RI. Dan orang tua hendaknya dapat melakukan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, sehingga anak akan selalu terbuka meminta pendapat jika mengalami masalah dalam proses pembelajaran bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi profesi keperawatan

Meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku buruk pada remaja yang mengkonsumsi alkohol serta sebagai bahan untuk penyuluhan tentang dampak buruk dari mengkonsumsi alkohol bagi kesehatan tubuh remaja yang itu sendiri.

c. Bagi remaja

Hendaknya kita sebagai remaja harus tahu perilaku yang mana yang baik untuk ditiru dan mana yang tidak baik untuk ditiru. Apabila seorang remaja mengalami masalah hendaknya dapat mengolah kemampuan kognitifnya dengan baik sehingga remaja dapat selalu berfikir positif, baik saat mengalami masalah di lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial lainnya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti yang akan datang hendaknya memperluas objek penelitian, dengan menambahkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja untuk mengkonsumsi alkohol, sehingga akan diketahui faktor-faktor lain manakah yang akan dominan berhubungan dengan perilaku remaja mengkonsumsi alkohol itu sendiri.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia akademi dan terhadap remaja serta masyarakat dalam menentukan pola kebiasaan yang baik untuk diterapkan di negara Indonesia.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti tercantum sebagai berikut:

1.5.1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Zahra Humaidah Emqi

(2013) dengan judul penelitian “Belief pada remaja penyalahgunaan alkohol”. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah 2 orang, yaitu remaja dengan karakteristik sebagai berikut: berusia 12-15 tahun, penyalahgunaan alkohol, dan termasuk dalam tahap sosial sampai tahap instrumental. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah munculnya perilaku penyalahgunaan alkohol dipengaruhi oleh keyakinan subjek bahwa

perilaku tersebut mampu menghilangkan stress dan diterima oleh lingkungan. Persamaan dari penelitian ini adalah obyek yang diteliti adalah pengkonsumsi minuman beralkohol. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode pengumpulan datanya, penelitian ini berjudul “Belief pada remaja penyalahgunaan alkohol” menggunakan semi struktur sedangkan penelitian yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku konsumsi alkohol pada remaja di desa Kragilan Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari” menggunakan kuesioner.

1.5.2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sarah Rahmadian (2011) dengan judul penelitian “Faktor-faktor fisiologis yang mempengaruhi perilaku sehat mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Tangerang”. Beberapa macam perilaku sehat yang diteliti adalah perilaku makan, olahraga, merokok, dan mengkonsumsi alkohol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *sehat, Self-Esteem, Health-specific self-efficacy, Internal Locus of Control, Eksternal Locus of Control, extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism openness*, kelas social ekonomi orang tua terhadap perilaku sehat. Persamaan penelitian ini adalah meneliti perilaku tentang mengkonsumsi alkohol. Perbedaan dari penelitian ini adalah tehnik samplingnya. Pada penelitian berjudul “Faktor-faktor fisiologis yang mempengaruhi perilaku sehat mahasiswa

beberapa perguruan tinggi di Tangerang”, menggunakan tehnik random dari 4 perguruan tinggi. persamaan pada penelitian berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku konsumsi alkohol pada remaja di desa kragilan kelurahan Kadipiro kecamatan Banjarsari” menggunakan *total sampling* pada remaja desa Kragilan.

1.5.3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nusin Faot (2010) dengan judul penelitian “Kajian factor presdis posisi perilaku mengkonsumsi minuman keras pada masyarakat desa oelpuah kabupaten kupang tahun 2010”. Hasil penelitiannya adalah dari 87 responden, 40 orang (46%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perilaku mengkonsumsi minuman keras baik itu tentang pengertian maupun dampak dari minuman keras itu sendiri. Pesamaan penelitia ini adalah meneliti perilaku konsumsi alkohol. Perbedaan penelitian ini adalah pengambilan sampelnya. Pada penelitian berjudul “Kajian factor presdis posisi perilaku mengkonsumsi minuman keras pada masyarakat desa oelpuah kabupaten kupang tahun 2010” menggunakan metode *simple random sampling* dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian pada penelitian berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku konsumsi alkohol pada remaja di desa kragilan kelurahan Kadipiro kecamatan Banjarsari” menggunakan tehnik *total sampling* dan menggunakan jenis pendekatan *cross sectional*